

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang**

Sebuah kota tidak dapat terlepas dari keberadaan penduduk beserta aktivitasnya. Sebagian penduduk memilih untuk tinggal dan menetap di kota karena adanya beberapa faktor pendorong diantaranya yaitu untuk mendapatkan pekerjaan (Primastuti dan Puspitasari, 2022). Aktivitas pembangunan yang kian pesat pada kawasan CBD Kota Probolinggo juga berdampak pada peningkatan pergerakan arus manusia dan barang. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi, maka suatu daerah tidak akan pernah lepas dari adanya sektor transportasi sebagai penunjang mobilitas masyarakat, sehingga kebutuhan/*demand* terhadap transportasi akan semakin meningkat, kepemilikan kendaraan pribadi juga meningkat pesat karena masyarakat mampu untuk membeli kendaraan tersebut (Primastuti dan Puspitasari, 2022). Selain dapat menyebabkan kemacetan karena meningkatnya volume kendaraan yang kian hari semakin padat dan banyak, dampak lainnya dari meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi adalah pencemaran suara dan udara yang berdampak sangat buruk bagi kesehatan masyarakat yang berada dikawasan CBD Kota Probolinggo.

Mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan merupakan suatu solusi yang baik digunakan dalam mengatasi suatu permasalahan transportasi dan aktivitas pembangunan yang sangat tinggi di kawasan CBD Kota Probolinggo. Pembangunan kota yang berkelanjutan adalah salah satu konsep pembangunan yang dapat diterapkan untuk mengatasi berbagai isu-isu perkotaan. Kota berkelanjutan merupakan sebuah kota yang memiliki fungsi dan peran yang penerapannya berpedoman pada prinsip pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (Primastuti dan Puspitasari, 2022). Menurut data Tim PKL Kota Probolinggo tahun 2023 menunjukkan bahwa proporsi penggunaan moda di kawasan CBD Kota Probolinggo sebanyak 9% aktifitasnya menggunakan sepeda (Lapum PKL Kota Probolinggo, 2023). Perkembangan kependudukan di Kota Probolinggo

selama ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun dan cukup dinamis, dengan jumlah penduduk yang bertambah setiap harinya menyebabkan peningkatan pengguna jalan dan volume lalu lintas.

Agar dapat meminimalisir peningkatan volume lalu lintas pada tahun yang akan datang hal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan *sustainable transportation* atau transportasi berkelanjutan. Transportasi berkelanjutan ini tidak akan menimbulkan dampak yang membahayakan untuk kesehatan masyarakat dan juga lingkungan, pemilihan sarana transportasi yang lebih ramah lingkungan seperti mengakomodasikan kendaraan tidak bermotor diharapkan dapat menekan perkembangan kendaraan pribadi yang sangat pesat. Penerapan *sustainable transportation* atau transportasi berkelanjutan akan menjadi lebih maksimal jika memadukan antara *non motorized transport* dengan integrasi antarmoda. *Trend* saat ini gaya hidup yang ramah lingkungan di berbagai kota di Indonesia dilakukan dengan pemanfaatan sepeda sebagai alternatif untuk mendukung pergerakan masyarakat (Primastuti dan Puspitasari, 2022). Dengan itu, Walikota Kota Probolinggo melakukan inisiasi dalam penerapan *sustainable transportation* atau transportasi berkelanjutan dengan mengisntruksikan gerakan *Bike To Work* yang diterbitkan dalam Instruksi Walikota Probolinggo Nomor 188.55/1/INST/425.012/2020 tentang pelaksanaan *Bike To Work*. Gerakan *Bike To Work* ini bisa menjadi salah satu solusi dari masalah kemacetan dan pemborosan energi yang terjadi pada kota probolinggo. Melalui instruksi yang diterbitkan oleh Walikota Probolinggo ini, Pemerintah Kota Probolinggo ingin mengedukasi masyarakat agar melakukan aktifitas sehari-hari termasuk pergi untuk bekerja menggunakan sepeda dengan cara yang baik dan benar. Pada instruksi tersebut juga ditekankan bahwa pegawai Pemerintah Kota Probolinggo baik ASN atau Non ASN untuk mulai bersepeda ke kantor pada minggu pertama setiap bulannya. Pegawai juga dihimbau untuk pelaksanaan *bike to work* ini agar dapat tetap memperhatikan keselamatan, memastikan kondisi tubuh fit, mematuhi aturan lalu-lintas, menggunakan masker dan alat perlindungan keselamatan diri seperti helm, jaket dan lain sebagainya. Tetapi, kurangnya fasilitas penunjang dalam melakukan aktifitas dengan sepeda terutama pada ruas jalan di wilayah CBD menyebabkan terjadinya *mix traffic*, yaitu kondisi

dimana pengguna sepeda dan kendaraan bermotor tercampur pada ruas jalan yang sama.

Menurut data kronologi kecelakaan yang didapat Tim PKL Kota Probolinggo dari pihak kepolisian Kota Probolinggo tercatat telah terjadi sebanyak 17 kecelakaan yang melibatkan pengguna moda sepeda pada kawasan CBD selama beberapa tahun terakhir (Lapum PKL Kota Probolinggo, 2023). Dan dalam data analisis Tim PKL Kota Probolinggo tahun 2023 pada Jalan Panglima Sudirman yang termasuk dalam kawasan CBD merupakan peringkat pertama daerah rawan kecelakaan dalam Kota Probolinggo. Kondisi ini sangat membahayakan keselamatan pengguna sepeda, mengingat tidak sedikit yang berumur di bawah 17 tahun dengan proporsi 26% dari data analisis tim PKL Kota Probolinggo menggunakan moda sepeda untuk melakukan aktifitasnya di ruas Jalan Panglima Sudirman maupun jalan lain di kawasan CBD Kota Probolinggo (Lapum PKL Kota Probolinggo, 2023).

Berdasarkan hasil analisis survei tim PKL Kota Probolinggo tahun 2023 menunjukkan pengguna moda pada ruas jalan pada kawasan CBD terdiri dari Jalan Panglima Sudirman dengan volume sepeda sebesar 313 smp/hari, Jalan Suroyo dengan volume sepeda sebesar 165 smp/hari, Jalan Dr. Moh. Saleh sebesar 171 smp/hari, Jalan Dr. Sutomo sebesar 179 smp/hari, Jalan Imam Bonjol sebesar 105 smp/hari, Jalan Diponegoro sebesar 118 smp/hari (Lapum PKL Kota Probolinggo 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian agar pengguna sepeda merasa aman dan nyaman dalam beraktifitas sehari-hari serta dapat meminimalisir resiko kecelakaan pada pengguna moda sepeda, hal ini dikarenakan masih tercampurnya pengendara sepeda dan juga pengendara kendaraan lainnya di kawasan CBD Kota Probolinggo dan juga belum adanya prasarana dan fasilitas untuk menunjang keselamatan dan kenyamanan bagi pengguna sepeda. Maka pemerintah daerah harus bertanggung jawab untuk memfasilitasi penyediaan jalur khusus sepeda sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 59 Tahun 2020 Tentang Keselamatan Pesepeda di Jalan. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan Jalur Khusus Sepeda Pada Kawasan CBD Kota Probolinggo”**

## **1. 2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di wilayah studi, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadi *mix traffic* pengguna sepeda dengan pengguna jalan lainnya dengan data kecelakaan pada kawasan CBD sebanyak 17 kejadian dalam 5 tahun kebelakang yang menyebabkan pengguna sepeda memiliki resiko tinggi sebagai korban kecelakaan.
2. Kawasan CBD dilalui oleh Jalan Panglima Sudirman dalam analisis Tim PKL Kota Probolinggo tahun 2023 merupakan peringkat pertama daerah rawan kecelakaan yang merupakan kawasan dengan resiko kecelakaan tinggi.
3. Belum adanya perhatian khusus dari pemerintah Kota Probolinggo dilihat dari tidak adanya prasarana dan fasilitas yang menunjang kenyamanan serta keselamatan bagi pengguna sepeda serta penatapan untuk jalur lalu lintas khusus sepeda di kawasan CBD Kota Probolinggo.

## **1. 3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibutuhkan suatu penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja fasilitas pesepeda pada kondisi saat ini?
2. Bagaimana pola pergerakan pengguna sepeda pada Kawasan CBD Kota Probolinggo?
3. Bagaimana desain jalur khusus sepeda dan fasilitas jalur sepeda pada kawasan CBD Kota Probolinggo?
4. Bagaimana tingkat kinerja fasilitas pesepeda dan ruas jalan dengan adanya jalur khusus sepeda pada Kawasan CBD Kota Probolinggo?

## **1. 4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merencanakan pemilihan tipe jalur dan mendesain fasilitas jalur khusus sepeda dengan mempertimbangkan keselamatan dan keamanan pengguna sepeda pada ruas jalan yang berada pada Kawasan CBD Kota Probolinggo sehingga pengguna sepeda mendapatkan kenyamanan saat bersepeda.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja fasilitas pesepeda pada kondisi saat ini di kawasan CBD Kota Probolinggo.
2. Mengidentifikasi pola pergerakan pengguna sepeda pada Kawasan CBD Kota Probolinggo.
3. Merekomendasikan usulan dan desain jalur khusus sepeda pada Kawasan CBD Kota Probolinggo.
4. Menganalisis kinerja fasilitas pesepeda dan ruas jalan setelah diterapkan jalur khusus sepeda pada Kawasan CBD Kota Probolinggo.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari tema yang disajikan. Ruang lingkup juga dilakukan untuk mempersempit wilayah studi agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dikerjakan secara sistematis. Berikut adalah ruang lingkup pada penelitian ini:

1. Daerah studi mencakup beberapa ruas jalan Kawasan CBD Kota Probolinggo yang dikaji yaitu Jalan Panglima Sudirman, Jalan Suroyo, Jalan Dr. Moch. Saleh, Jalan Dr. Sutomo, Jalan Diponegoro dan Jalan Imam Bonjol.
2. Melakukan analisis kinerja fasilitas sepeda pada kawasan CBD Kota Probolinggo.
3. Melakukan analisis pola pergerakan pengguna sepeda pada Kawasan CBD Kota Probolinggo.
4. Menentukan tipe jalur sepeda, serta desain fasilitas utama dan juga fasilitas penunjang.
5. Melakukan perhitungan kapasitas jalan setelah penanganan menggunakan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI 2023).
6. Tidak menghitung biaya perencanaan dan pengadaan yang dibutuhkan.